

Perjuangan Tokoh Utama dalam Membela Agama dalam *Novel Rembulan Di Langit Konstantinopel* di dalam Membangun Karakter Bangsa

Jihan Zelvya Tiffany

Universitas Negeri Malang

Abstrak

Novel mampu menghibur dan memberikan manfaat bagi pembacanya. Di Indonesia sendiri novel banyak menceritakan romantis,keagamaan, social, ekonomi dll. Salah satu satrwan yang membicarakan keagamaan adalah El Salman Ayashi Rz. Tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religiousitas yang terdapat dalam novel karya El Salman Ayashi Rz. Sumber data yang digunakan dalam penelitin ini yaitu novel karya El Salman Ayashi Rz yang berjudul Rembulan di Langit Konstatinopel. Penelitian ini dikaji menggunakan teori K. Bertens tentang moral dan agama yan mampu menjawab nilai-nilai religiousitas pada novel karya El Salman Ayashi Rz. Hasil penenlitan menunjukkan bahwa pengarang dalam novel menitik beratkan pada hubungan manusia dengan Tuhan yaitu (1) kepribadian tokoh, (2) nilai moral yangterdapat didalam jiwa tokoh, (3)kebahagian , (4) keegoisan manusia yang mementingkan diri sendiri, (5)kegigihan dalam berjihad. Nilai-nilai kereligiousan di dalam novel El Salman Ayashi Rz lebih ditonjolkan pada sikap tokoh utama yang senantiasa beriman kepada Tuhan.

Kata kunci: Novel, Moral, Relegiusitas

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya yang sangat dinikmati oleh pembaca khususnya adalah novel, novel sendiri untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan kepada masyarakat umum atau pembaca sendiri,seperti yang dikatan wellek werren. Sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan dicetak (Wellek dan Werren, 1990: 3-11), agar orang bisa memahaminya melalui tulisan yang sudah dicetak.

Sastra menghadirkan sebuah suatu permasalahan yang terjalin yang dimana bisa dirasakan dan dinikmati. Suatu karya sastra jika memiliki suatu konflik atau

suatu permasalahan yang bisa membawa pembaca menghayatinya maka itu bisa dikatakan berhasil, suatu keberhasilan akan sangat ditungu-tungu oleh seorang penulis.

Dalam era pendidikan sekarang karya sastra sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, jika suatu karya sastra sangat buruk maka tidak baik untuk dinikmati, dikarenakan sangat bergantung nantinya pembaca akan berdampak buruk pada karakter bangsa saat nanti. Karakter bangsa saat ini sangat mempengaruhi kepada masyarakat untuk generasi selanjutnya. Karakter bangsa yang kukuh dari suatu bangsa tidak terbentuk secara alami, melainkan melalui interaksi

sosial yang terarah dan serangkaian program pembangunan yang diarahkan oleh pemimpin bangsa tersebut saat ini. Seperti yang dikatakan Amirulloh, Karakter adalah sifat yang mantap, stabi, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersiap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu. (Amirulloh,2016:30) Aktifitas pendidikan sangat bagus untuk mengembangkan potensi manusia dalam segala aspek, teruma dari nilai-nilai Al-Quran dan Hadist. Dan pengembangan juga bisa dari nilai-nilai historis, budaya, dan lain lain Novel adalah salah satu karya sastra yang sangat terkenal akan keberadaannya, sehingga novel yang berguna untuk digunakan dalam media pendidikan yang memasuki nilai-nilai pendidikan di dalam alur cerita yang disampaikan.

Religius merupakan sikap atau tingkah laku, maupun perasaan batin yang berhubungan dengan agama atau kepercayaan yang dianut kepada Tuhannya, sebagai Pencipta dengan hamba. (Atmosuwito, 1989:123), Casey (dalam Sulistyono, 2014), Hardjana (2005: 30). Adanya agama dan pengalaman religious seseorang akan memperoleh manfaat yaitu dengan mempraktikkannya mengikatkan diri dengan Tuhan sehingga dapat mengatasi dirinya dan memperoleh kebahagiaan.

hal ini biasa dilihat bagaimana seorang tokoh utama merasakan kereligiusan yang sangat mendalam.

Nove El Salman Ayahsi Rz yang berjudul *Rembulan di Langit Konstantinopel* membicarakan tentang seorang tokoh utama yang mencari ibunya yang dari kecil meninggalkannya hingga ke negri Turki, disana iya tidak menemukain ibunya melaikan ia berjihad untuk membela agama dengan melalui suatu aplikasi yang disebut dengan Worm. Worm disini di ciptakan untuk membela agama islam yang telah dihancurkan dengan media online oleh orang-orang jahat. Worm menyerang dengan melalui suatu virus yang menyebar melalui alat elektronik seperti computer, sarana komunikasi yang digunakan oleh orang Israel dll untuk menyerang agama islam. Tokoh utama Yusuf ini melakukan ini untuk membela para manusia teraniaya di Palestina.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etika dengan menggunakan teori K. Bertens. Dalam hal ini penelitian akan menggunakan pendekatan etika terhadap moral dan agama. Teori ini akan mengkaji etika seseorang terhadap nilai-nilai religiousitas.

Dalam teorinya bertens menganggao ahwa agama mempunyai hubungan erat dengan moral. Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, agama memberikan motivasi penting dan kuat terhadap perilaku seseorang

(Bertens, 2004:35) mengungkapkan bahwa etika adalah salah satu landasan yang menjadi pegangan bagi seseorang maupun kelompok untuk mengatur setiap tingkah laku yang dilakukan. Adanya etika harus bisa dimiliki setiap individu untuk mengukur tingkat kemampuan cara bertingkah laku dengan cara yang sangat baik dan etika bisa dilihat dengan kebiasaan sehari-hari.

II. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori K. Bertens yang menjelaskan tentang etika. Etika yang berhubungan dengan moral, dan juga perilaku moralakan membentuk nilai religious tokoh utama. Bertens (2007:08) mengungkapkan bahwa etika adalah salah satu landasan yang menjadi pegangan bagi seseorang maupun kelompok untuk mengatur setiap tingkah laku yang dilakukan. Adanya nilai moral harus dimiliki setiap individu untuk mengukur tingkat yang dilakukan yang bisa dilihat dari kemampuan cara bertingkah laku dengan cara bisa dilihat kebiasaan sehari-hari.

Pendapat lain Bertens (2007:17) adalah bahwa moralitas menjadi salah satu ciri khas manusia antara baik dan burukakan tetapi tidak semua ditonjolkan dalam satu sifat saja. Setiap manusia memiliki moralitas yang berbeda-beda menjadikan manusia yang menjadi suatu kesatuan.

berbeda dengan nilai religiusitas yang dikatakan oleh Gock dan Stark (1966)

mengatakan bahwa religiusitas memiliki lima dimensi atau aspek yang membentuknya (1) aspek keyakinan, (2) aspek praktek agama, (3) aspek pengalaman, (4) aspek pengetahuan agama, (5) aspek konsekuensi. Didalam lima aspek ini tokoh utama dalam novel ini memiliki aspek kelima yang menjadikan pegangan dan pengukuran setiap pembacanya.

Adapun pendapat lain juga dikemukakan oleh Jauhari (2010:27) yang menyatakan bahwa nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui peragaan yang berhubungan dengan batin dengan Tuhan perasaan takut dan mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu setiap individual harus memiliki nilai religiusitas agar memahami nilai norma.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra memiliki perkembangan yang memiliki sifat yang sangat mendidik. Sehingga nilai religiusitas kepada sang pencipta memiliki makna yang secara tersirat an tersuat juga memiliki nilai mendidik, dalam nilai moral berkaitan yang berkaitan dengan religiusitas yang memiliki pesan penting untuk pembaca

III. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian novel El Salman Ayashi Rz ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini

dignakan unrtuk menelit data yang berupa kata-kata atau kalimat, sehingga dengan menggunakan kualitatif apat menemukan nilai-nilai religious di tokoh utama dalam novel *Rembulan di Langit Konstatinopel*.

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel karya El Salman Ayashi yang ditinjau nilai reigius dalam tokoh utamanya yang sangat bersemangat untuk membela raky palestina yang tertindas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneitian ini studi dokumen. Studi dokumen meneliti data yang berupa berbagai macam dokumen yang menjadi bahan analis. Langkah-langkah studi dokumen: 1) membaca keeluruhan kumpulan novel El Salman Ayashi yang berjudul *Rembulan di Langit Konstantinopel* dengan berulang-ulang agar memudahkan pemahaman lebih lanjut alur dan yang ingin disampaikan penulis, 2) mencari bagian-bagian tertentu dalam novel yang berkaitan dengan nilai-nilai religioustas, 3) menandai bagian-bagian yang di asumskan mengandung nilai-nilai religiousitas, 4) mencatat kalmat yang sudah ditandai agar menganalisis kutipan yang ingin ditunjukkan lebih mudah.

Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis berupa novel El Salman Ayashi adalah teknik analisis isi. Analisis isi tidak hanya mampu memahami maksud yang diinginkan penulis melaikan mampu merasakan apa yang diinginkan oleh penulis sebgaimana agar kita bisa menghargai manusia walaupun memiliki keyakinan yang berbeda-beda dan memiliki sifat toeransi.

IV. PEMBAHASAN

Nove El Salman Ayashi yang berjudul *Rembulan di Langit Konstatinopel* yang mengandung nilai religiousitas. Dalam novel menggambarkan seorang tokoh utama yang sangat membela islam dengan berjihad untuk mendukung palestina dan menjatuhkan orang-orang yang menatuhkan palestina dengan membuat aplikasiyang bernama Worm.

1. Kepribadian Tokoh Utama

Dalam pokok pembahasan pertama adala kepribadian tokoh utama Yusuf dalam novel *Rembulan di Langit Konstatinopel*. Kepribadian yang dimiliki yusuf merupakan kepribadian yang menunjukkan tujuan utamanya dalam hidup yusuf, yaitu berusaha mencari Namzah ibunya demi menemukan kebenaran akan asal mula dia dialam semesta ini untuk menemukan keluarganya.

Tokoh Yusuf digambarkan sebagai seorang lelaki yang keturunan Padang-Turki. Pada awalnya keluarga ayah Yusuf sangat terpendang yaitu keluarga Hasan Ali. Namun setelah orang tua dari keluarga bapaknya (Ridwan Hasan Ali) Yusuf semua menjadi berbeda, adik-adiknya dari bapaknya merebutkan harta waris sampai akhirnya bapak Yusuf meninggal karena di celakai oleh saudaranya sendiri dan Ibu Yusuf meninggalkan Yusuf sendirian dibelakang rumah lelaki duda tua dan akhirnya Yusuf diasuh oleh seorang laki-aki yang baik hati yang sering dipanggil Kajong.

“Duda tua itu mengendong Yusuf ke dalam rumahnya. Sambil enutupi tubuh kecil Yusuf dengan handuk yang sudah dekil dan kusam, sobek di sana sini, ia berujar pelan, “anak malang, besok gede jadilah orang menang. Jangan mau jadi orang terbuang. Sebab, zaman tidak akan hilang karena tenggelam.” (Salman, 2017:5)

Dari penggalan novel diatas tersebut, bisa dikatakan kakek Kajong sangat memiliki hati nurani yang sangat tinggi, walaupun ia tau bahwa Yusuf bukan lah siapa-siapanya tetap ia mau merawat Yusuf seperti anak sendiri dan dengan penuh kasih sayang seperti yang dikatakan Bertens. Hati nurani adalah kesadaran moral: ”instansi” yang membuat kita menyadari yang baik atau yang buruk (secara moral) dalam perilaku kita dan karena itu dapat menyulahi dan membimbing perbuatan-perbuatan kita di bidang moral (bertens,2004:40). Hal ini bisa dikatakan

bahwa seseorang yang memiliki hai nurani maka dengan sendirinya memiliki nilai moral karena sangat berkaitan dan didalam kutipan tersebut Kajong sangat menyangi Yusuf seperti keluarganya sendiri didalam nilai karakter. Karakter keluarga sangat mempengaruhinya akan perkembangan yang dimiliki tokoh didalam novel Rembulan di Langit Konstatinpel..

Yusuf merupakan seorang yang ahli didalam komputer, sejak kecil ia selalu berketik dengan komputer, ke pergiannya ke Turki untuk menghindari polisi dan iterpol, dia selalu teringat ke jahatannya yang dia lakukan dahulu saat di Indonesia.

“Terkadang ia teringat bagaimana ketika masih suka bermain-main dengan kejahatan di dunia maya. Apalagi ketika ia diburu Interpol sampai ke Indonesia. Sejak kecil, Yusuf memang menyukai dunia komputer. Dunia komputer seolah menjadi ruang eskapisme, ruang bagi Yusuf untuk melarikan diri dari kisah hidupnya yang tragis.” (Salman,2017:21)

2. Nilai Moral

Dalam hal ini nilai moral seseorang sangatlah di prioritaskan dikarenakan seseorang harus memiliki nilai moral yang sangat terarah. Menurut K. Bertens setiap nilai dapat memperoleh suatu “bobot moral”, bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral(Bertens,2004:114). Seperti yang dilakukan oleh tokoh utama Yusuf merupakan lelaki yang ingin berubah dan

ingin berjihad di jalan Allah seperti kutipan.

“Yusuf selalu memastika, bahwa niatnya untuk berjihad di dunia maya bukan karena ia frustrasi dengan keadaan dirinya. Ia selalu mendoktrin dirinya untuk meniatkan semuanya karena Allah. Baginya, bodoh sekali orang yang menggunakan kenikmatan dunia terletak pada ketaatan kepada Allah. Semua akan terasa nyaman jika diniatkan karena menjalankan ketaatan pada Allah.”(Salman,2017:78)

Dalam penggalan novel tersebut, bias dilihat bagaimana ia berjihad untuk membela Islam sangatlah tinggi karena Allah. Dalam membangun karakter seseorang yang baik kita bisa mengetahui dari ia selalu yakin akan adanya Tuhan atau Allah. Jika seseorang atau hambanya sudah merasakan adanya Allah dimanapun ia berada ia akan merasa nyaman dan menjalankan ketaatan apapun hanya untuk Allah SWT untungnya semata.

Sejak kecil Kajong sudah merawatnya dengan tulus, Kajong sangat menyangi Yusuf seperti anaknya sendiri. Yusuf selalu menanyakan siapa orang tuanya tetapi Kajong selalu menjawab bahwa Kajong lah orangtuanya, tetapi Yusuf tidak semudah itu mempercayainya, Kajong sangat takut akan kehilangan Yusuf dikarenakan Kajong sudah menyanginya walaupun Yusuf bukan anaknya. Seperti kutipan ini.

“Sama sekali ia tak akan menyangka seperti ini, dan sama sekali ia tak ingin kehilangan Yusuf. Kajong sangat sayang

kepadanya. Sebenarnya, ia ingin memberitahu asal Yusuf sebenarnya. Namun, ia takut Yusuf tak dapat menerima keadaan yang sesungguhnya.”(Salman,2017:8)

Dari kutipan novel di atas tersebut, dari penggalan di atas bisa dikatakan kasih sayang seorang bisa kita rasakan kapan saja seiring berjalannya waktu, walaupun itu bukan sanak saudara karena niat yang tulus maka itu akan terasa sangat indah. Nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menunduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.(K.bertens,2004:115)

3. Kebahagiaan

Didalam kebersamaan dengan keluarga, teman, dan siapapun yang kita sayangi akan bisa merasa nyaman, berbeda dengan Yusuf, Yusuf tidak memiliki keluarga di Turki tetapi ia bisa membuat dirinya nyaman dengan menjadi pembantu dan disana ia membantu-bantu mahasiswa yang sekolah di Turki disana Yusuf memiliki keluarga baru yang mau menerima Yusuf apa adanya seperti kutipan ini:

“Dan sekali lagi, ia hanya bias mendengus. Baginya diterima di flat itu adalah sebuah pertolongan besar dari Allah.” (Salman,2017:20)

Dari penggalan novel di atas tersebut, setiap manusia memiliki kebersamaan yang sangat didamba-dambakan dan setiap manusia sangat menyangi orang yang peduli

kepada mereka. Kita sebagai manusia harus lah saling menolong satu sama lain didalam Islam diajarkan bagaimana kita memperlakukan manusia selayaknya manusia. Dan hanya manusia lah makhluk yang paling mulia dan berakal dari semua makluknya. Hati nurani adalah penghayatan tentang baik atau buruknya berhubungan dengan tingkah laku *konkret* kita (Bertens,2004:41)

Dalam novel ini juga untuk merasakan kebahagiaan tidak hanya dengan manusia yang Yusuf rasakan saat merasakan betapa indahnya Turki itu lah yang sangat bahagia didirinya, bagi Yusuf agama yang dianut diTurki terbesar adalah agama islam.Turki sangat kental akan budaya yang mereka anut.

“Yusuf sebenarnya kaget uga dengan ibu itu. Bahasa Inggrisnya begitu fasih. Padahal, jarang sekali orang Turki yang mau belajar bahas Inggris. Bisa dikatakan langka. Sampai-sampai dosen di universitas dalam kuliah yag dipenuhi mahasiswa asing pun, masih menyampaikan materi dengan bahasa Turki” (Salman,2017:38)

Dari penggalan novel diatas tersebut, turki merupakan Negara yang sangat melestarikan bahasanya yang terkait akan budaya mereka.

“Yusuf tak mampu lagi merangkai kata-kata untuk mengisahkan. Bagaimana pembangunan Masjid Biru untuk menyaingikemegahan Gereja Haghia Sophia, sebelum gereja itu diubah menjadi masjid. Bagaimanapun juga, Turki sangat menarik.Eurasia(Eropa-Asia), itulah sebutan

Turki. Bahkan di Istanbul ada gerbang “Selamat dating di Eropa.” Artinya, seorang yang tinggal di wilayah Asia namun kuliah di Eropa, dia bisasehari 100 kali bolak-balik antar benua.”(Salman, 2017:100)

Seperti kutipan novel tersebut bahwa Turki merupakan Negara yang sangat indah akan nilai budaya dan sangat menghargai orang yang dari luar Negara Turki sendiri.

4. Keegoisan

Setiap orang memiliki naluri dan perasaan diri sendiri, buktinya adalah lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain karena lebih memprioritaskan kesejahteraan diri sendiri. Seperti yang dikatakan Freud didalam buku Bertens sebagaimana tampak dalam pemikiran yang obyektif, yang sesuai dengantuntunan-tuntunan social, yang bersifat rasional an mengungkapkan diri melalui bahasa. Ego merupakan suatu sifat yang dimiliki seseorang dengan secara sadar, saat seseorang ego maka ia tidak akan merasakan perasaan orang lain yang disakitinya. Oleh karena itu, manusia memang dikategorikan sebagai makhluk social atau makhluk yang membutuhkan orang lain, tetapi terkadang manusia akan lebih memilih egoi diri sendri, dari pada mengetahui bagaimana perasaan orang yang ia sakitin hal tersebut karena secara tidak sadar sifat keegoisan itu muncul secara tiba-tiba.

“Anjing!” suara itu keluar dari mulut Yusuf. Seperti ia sudah mengalami puncak kemarahan. Kajong diam di atas ranjang reyot. Air matanya mengalir deras. Sesekali tangan tuanya mencoba menghapusnya.”(Salman,2017:8)

Dari penggalan novel diatas tersebut, manusia tidak memperdulikan perasaan orang lain lagi. Semuanya seakan-akan kemarahan yang ia rasakan harus orang lain juga rasakan. Terlihat apa yang dikatakan Yusuf yang membuatnya sangat tidak tertata dalam ucapan yang ia katakana kepada orang yang merawatnya dari kecil.

Hidup manusia pasti mengalami naik turun, baik dai segi nasib dan keimanan kepada sang Tuhan, tetapi dari situlah sikap manusia diuji, seberapa kuat manusia maupun mengatasi masalah dan ujian dari Tuhan. Oleh karena itu, sikap pasrah tidak seharusnya dibiaskan melekat pada diri, karena akan berdampak pada karakter seseorang. Pasrah boleh saja dimiliki, tetapi sebelumnya harusmelakukan tindakan yang optimis dan yakin, baru setelah semua cara telah dilakukan tetapi tidak menemukan titik terang sikap pasrah dilakukan.

“Kamu orang asing mau buat masalah di Negara kami?”tantang pak Ibrahim, matanya melotot tajam.”

“Anas mengelus punggung Ahmad, prihatin sekali. Namun, taka da jalan lain selain menikahi Dilara. Itu artinya, ia harus siap menjadi seorang suami. Dan ia harus juga haus siapdengan segala

konsekuensimenjadi warga negara Turki.” (Salman,2017:118-119)

Dari penggalan novel diatas tersebut, manusia memang bisa saja memiliki sifat hilaf atau tidak sadarkan diri melakukan kesalahan dalam melakukan sesuatu.

Seorang manusia ada kalanya merasakan sedih dan marah, saat itu dinamakan jiwa seseorang erasakan sedang gelisah. Maka jika seseorang keadaan marah maka kita harus juga tidak ikut marah. Sama seperti halnya yang dilakukan oleh dalam novel ini

“Mana Ahmad?!” suara itu semakin tinggi. Tak salah lagi, suara itu milik Professor Ibrahim Sahin.”

“Tenang, Tenang dulu, Pak,” bujuk Amas. Raut mukanya merah padam karena takut.”(Salman,2017:115)

5. Kegigihan dalam Berjihad

Yusuf sangat yakin apa yang telah ia lakukan sangatlah baik untuk dirinya danorang lain, Yusuf sangat yakin akan keberubahan dirinya dan Yusuf sangat berniat akan berjihadnya di Dunia maya dan ia melakukannya karena meniatkan segalanya karena Allah.

“Orang yang mencari hata siang malam akan measa sumpek dan enuh. Bahkan, akan merasa takut untuk kehilangan. Tapi, jika mereka meniatkan untk Allah dan karena Allah, semuanya akan terasa penuh dengan keikhlasan. Sebab, Allah lebih mencintai mukmin yang kuat dari pada yang lemah. Dan orang kaya yang bersyukur lebih utama dari pada miskin yang bersabar.” (Salman, 2017:78)

Dari penggalan novel diatas tersebut bisa kita katakana bahwa orang yang bekerja keras karena Allah mereka tidak akan merasa terbebani dan merasakan capek yang akan sangat, tetapi mereka akan menikmati dan menyukuri apa yang diberikan kepada Allah.

Berjihad yaitu sssuatu melawan musuh yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh, seperti halnya yang dilakukan Yusuf, Yusuf dengan bersungguh-sungguh ingin menghancurkan Israel dengan aplikasi yang dibuatnya.

“Yusu mendengus panjang. Matanya tajam memandangu ke layar laptobnya. Sesekali, matanya berkedip cepat. Dadanya sesak, penuh emosi. Dalam hatinya, tak ada lagi keinginan selain harus menghancurkan Israel malam itu.” (Salman, 2017;101)

Dari penggalan novel diatas tersebut bisa kita lihat sebagaimana Yusuf sangat marah dan ia sangat ingin menghancurkan Israel karena baginya israel merupak Negara yang tidak memiliki hatinurani sedikitpun.

“Sakit bagai tersayat sembilu. Benang-benang halus di kalbunya tersentuh. Ia tak bisa membayangkan bagaimana perasaan saudara muslim di sana, Palestina. Seringkali pula ia mengutuk tkang gerbong soa hak asasi manusia”(Salman, 2017:107)

Kekesalanya seorang Yusuf akan Israel yang sangat jahat kepada masyarakat palestina, baginya orang-orang Israel sangatlah jahat, apa lagi situs haker Yusuf untuk membalas Israel di bajak loh orang-

orang Israel bernama David Hacker Team dan membuat hati Yusuf sangat marah dan ingin rasanya ia membalas dendam tapi jika itu di hadapan Yusuf mungkin ia akan memenggal kepalanya David Hacker Team.

“Kemarahnya memuncak. Andai berhadapan, pasti yang dilakukan Yusuf adalah menghujani dengan pukulan bertubi-tubi. Namun, ini perang *cyber*. Ia hanya bisa menumpahkan kekesalannya dalam hati.” (Salman,2017:81)

Dari penggalan novel diatas tersebut, bisa kita rasakan apa yang dirasakan tokoh hff utama. Penulis ingin memberitahu kepada pembaca sebagaimana yang kita tau bahwa Israel sama sekali tidak memiliki rasa manusiawi kepada masyarakat Palestina. Seperti yang dikatakan K.Bertens, jika kita mengatakan perbuatan orang itu tidak bermoral, sesungguhnya kita sedang menganggap bahwa perbuatan orang itu melanggar nilai-nilai etika atau norma-norma etis yang berlaku dimasyarakat.

Saat kita melakukan apa yang kitaseruisin dan tekunin itu akan membuahkan hasil yang maksimal, didalam novel El Salman Ayashi Rz, pengarang menceritakan bagaimana tokoh utama yang terus ingin membela agama dan ingin membals dendam apa yang telah dirasakan Paestina agar Israel juga ikut merasakan. Maka dari itu pengarang menceritakan bagaimana tokh utama yang begitu serius

membuat suatu *Worm* yang agar bisa menembus ke Israel dan akhirnya *Worm* itu bisa membuat seluruh masyarakat kaget akan kehebatan yang dibuat oleh tokoh utama seperti kutipan ini:

“Berita mengenai Israel dirang *worm* membuat geger terutama di dunia maya. Tua muda, apa pun agamanya, semua membicarakan si pembuat *worm*. Betapa dahsyatnya dan sangat luar biasa. Beberapa komputer di pusat nuklir Israel yang ada di Negev pun ruak. Akibatnya, seluruh petinggi negeri zionis Israel meradang. Rapat besar-besaran digelar. Petinggi Mossad dan semua agen rahasia dipertirintahkan untuk menyetujui kode dalam *worm* ini, kemudian menangkap pelakunya, hidup atau mati.”(Salman, 2017:176)

Seperti itu lah pengarang menggambarkan seberapa hebatnya aplikasi *worm* yang dibuat oleh tokoh utama, dalam hal ini saat pembaca, membacanya mungkin akan merasakan positif dan negative yang dirasakan itu yang dinamakan hak setiap manusia ingin merasakannya seperti apa. Tetapi dari penggalan diatas bisa kita simpulkan bahwa setiap orang yang memiliki niat dan semangat tinggi dalam membela agama islam dan arena Allah itu akan membuahkan hasil yang sangat diinginkan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel karya El Salman Ayashi Rz yang berjudul *Rembulan di Langit Kontantinopel* mengandung nilai-nilai

pendidikan dan Religiusitas berikut: (1) kepribadian tokoh yang menggambarkan seseorang yang sangat giat akan dijalan Allah dan membela sesama manusia, (2) nilai moral yang terdapat didalam jiwa tokoh, (3)kebahagian seorang tokoh utama dimana ia bisa berkumpul dengan orang yang mau menerima ia apa adanya, walaupun ia tidak memiliki keluarga sama sekali tapi ia harus bisa bersyukur apa yang telah ia dapatkan dari sang Maha Kuasa, (4) keegoisan manusia yang mementingkan diri sendiri dan enggan mengerti bagaimana perasaan yang dirasakan oleh orang lain, (5)kegigihan dalam berjihad, kegigihan ini lah yang dilihat dalam novel ini karena seseorang yang berusaha dengan keseriusan maka akan mendapatkan balasan yang setimpa juga dan karena dijalan Allah maka Allah juga akan membantu hambanya

DAFTAR PUSTAKA

Ayashi, Salman. 2017. *Rembulan di Langit Konstantinopel*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Jauhari, H. 2010. *Cara memahami nilai religius dalam karya sastra dengan pendekatan Reader's Response*. Bandung: CV Arvino Jaya.

Glock, C. & Stark, R. 1966. *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of California.

Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Sulistyo, H. 2014. Relevansi Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Audit. (<http://www.ejurnal.stiedharmaputrasmg.ac.id/index.php/JEMA/article/viewFile/12/12>) Di akses pada tanggal 2 April 2018.

Wellek Rene, Austin Warren. 1995. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama